

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam suatu penelitian akan membutuhkan suatu metode yang tepat. Sebab dengan metode yang tepat akan dapat mencapai suatu hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah “strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data yang diperhatikan, guru menjawab persoalan yang dihadapi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Menurut Suharsimi, Arikunto dalam Iskandar (2012, hlm.20) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suneatu penermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Menurut Kunandar dalam Iskandar (2012, hlm.21) “Penelitian Tindakan (Action Research) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (Kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

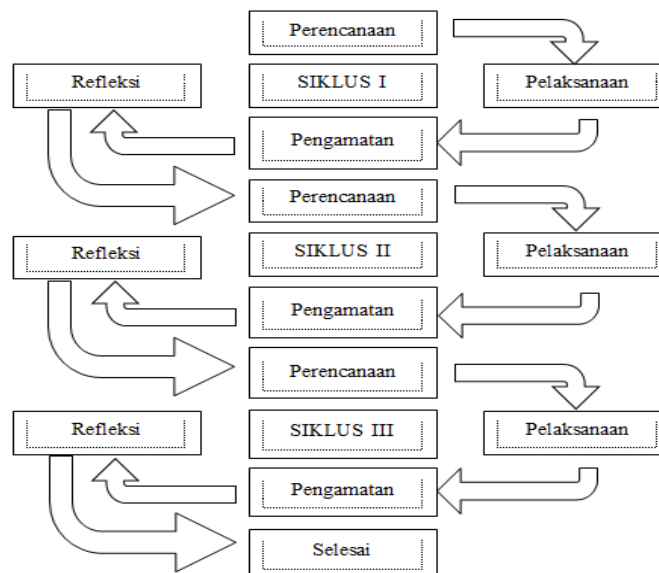
Iskandar (2012, hlm.21). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diantaranya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dan dosen atau pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal dalam proses pembelajaran di kelas.

Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh pelaku tindakan kelas untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas untuk memenuhi apa yang sudah terjadi, dan yang dilakukan oleh guru.

B. Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian perlu adanya rancangan atau desain penelitian untuk memudahkan peneliti pada saat melakukan penelitian. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Arikunto dan Dadang Iskandar dan Nasrim (2015, hlm.23) yang terdiri dari langkah – langkah yaitu : “perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kemudian dilanjutkan kembali perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dan kembali dilakukan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi”.

Tahap-tahap dalam penelitian menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm.23) sebagai berikut :



Gambar 3.1

**Model dasar penelitian tindakan kelas dari Arikunto
(Sumber: Arikunto (2010, hlm.17) dalam Dadang Iskandar & Narsim
2015, hlm.23)**

Model penelitian tindakan kelas ini merujuk pada model yang bersumber dari Arikunto (2010, hlm.10) dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm.23), maka rencana langkah tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan

Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan , yakni:

- a. Membuat skenario pembelajaran.
- b. Membuat lembaran observasi.
- c. Mendesain alat evaluasi.

Perencanaan yaitu suatu rencana untuk dilaksanakannya suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan sikap peduli, santun dan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan ini merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat, yang berlangsung di dalam kelas. Arikunto memaparkan dalam Dadang Iskandar & Narsim (2015, hlm.25) hal-hal yang harus di perhatikan guru antara lain:

- a. Apakah ada kesesuaian antara pelaksana dengan perencanaan.
- b. Apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancer.
- c. Bagaimanakah situasi proses tindakan.
- d. Apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat
- e. Bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

3. Pengamatan Observasi

Melalui pengamatan kita dapat mendapatkan sebuah data siswa, “Pengamatan adalah proses mencermati jalanya pelaksanaan tindakan” Arikunto dalam Dadang Iskandar & Narsim (2015, hlm.25). Kegiatan observasi ini merupakan pelaksanaan dari lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti pada saat tahap perencanaan. Pada proses pengamatan ini peneliti mencatat semua hal yang berhubungan dengan aspek yang menjadi fokus penelitian di kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan dan perencanaan pada pembelajaran selanjutnya. “Refleksi adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang telah dilakukan oleh guru maupun siswa” Arikunto dalam Dadang Iskandar & Narsim (2015, hlm.26).

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas V SD yang terdiri dari 31 siswa dengan komposisi laki-laki 15 dan perempuan 20 orang. Subjek yang akan diteliti adalah siswa SD Negeri Guruminda Bandung. Alasan ditetapkannya sebagai subjek penelitian di kelas V karena terdapat masalah dalam pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar yang belum mencapai tujuan.

2. Objek Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN Guruminda yang beralamat di jalan Indrajaya Kecamatan Arcamanik Kelurahan Cisaranten Kulon Kota Bandung. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui masalah apa yang mungkin terjadi pada sekolah tersebut.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I atau gasal tahun pelajaran 2017/2018 yaitu pada pertengahan bulan juli. penelitian waktu penelitian mengacu pada kalender akademik semester I atau gasal dan materi pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah tersebut, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar yang efektif di kelas.

D. Operasi Variabel

Adapun Variabel-variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variable Input

Variabel input yaitu yang berkaitan dengan siswa, guru sarana pembelajaran lingkungan bahan ajar, belajar, prosedur evaluasi dan sebagainya. Variabel input yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pembelajaran Tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar pada Subtema Perubahan Wujud Benda dengan model *Discovery Learning*.

2. Variable Proses

Variabel proses dalam penelitian tindakan kelas ini yakni variabel yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar seperti cara belajar siswa, kualitas RPP, RPP yang telah dibuat diimplementasikan ke dalam pelaksanaan pembelajaran, dan implementasi penggunaan model *Discovery Learning*. Variabel proses yang terkait dengan penelitian ini yaitu kinerja guru atau pendidik dalam mengelola pembelajaran Tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar pada Subtema Perubahan Wujud Benda dengan model *Discovery Learning*.

PTK ini dilaksanakan melalui beberapa siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui siklus tersebut dapat diamati pertumbuhan sikap rasa ingin tahu, kreatif, tanggung jawab dan peningkatan hasil belajar siswa pada Tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar Sub Tema Perubahan Wujud Benda melalui penggunaan model *discovery learning*. PTK akan berhasil jika indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai semua.

3. Variabel Output

Variabel hasil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dapat dipresentasikan kedalam hasil belajar yang berupa perubahan pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Pada aspek afektif, perubahan dan peningkatan yang diharapkan terjadi setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* perubahan yang diharapkan adalah meningkatnya sikap rasa ingin tahu, kreatif dan tanggung jawab. Pada aspek kognitif, perubahan yang diharapkan terjadi setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran

menggunakan Model *Discovery Learning* adalah meningkatkannya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan benar yang ditandai dengan meningkatnya nilai hasil belajar harian. Pada aspek psikomotor adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam mencari informasi, dan menyajikan hasil informasi.

E. Instrumen Penilaian dan Pengumpulan Data

1. Instrument Penelitian (Terlampir)

Untuk mempermudah dalam pelaksanaan peneliti memperoleh data, maka digunakan instrumen yang telah dibuat. Instrumen penelitian juga digunakan untuk melihat kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti pada saat melaksanakan penelitian yaitu terdiri dari:

- a. Instrumen No.1 Telaah RPP.
- b. Instrumen No.2 lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.
- c. Instrumen No.3 telaah Kualitas Mahasiswa/Peneliti (Terlampir)
- d. Instrumen No.4 Rubrik Sikap (Rasa ingin tahu, Kreatif, dan Tanggung Jawab).
- e. Instrumen No.5 Hasil belajar Penilaian Kognitif (Tes).
- f. Instrumen No.6 rubrik Keterampilan Siswa.
- g. Instrumen No.7 Lembar Wawancara Guru Sebelum Penelitian
- h. Instrument No. 8 Lembar Wawancara Guru Setelah Penelitian.
- i. Instrumen No.8 Lembar Angket Respon Siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Juliansyah Noor (2011. Hlm,136) mengemukakan “teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian”. Menurut Sugiyono (2014, hlm.224) mengemukakan “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara atau langkah dalam penelitian untuk mendapatkan data dan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan beberapa cara pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

- a. Lembar telaah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) termasuk data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari observer data kualitatif yaitu sesuai skor aspek yang diperoleh dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran dan juga data kualitatif yaitu tersedianya kolom komentar.
- b. Lembar telaah aktifitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang termasuk data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari observer data kualitatif yaitu sesuai skor aspek yang diperoleh dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran dan juga data kualitatif yaitu tersedianya kolom komentar.
- c. Lembar penilaian mahasiswa/peneliti termasuk data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari observer data kualitatif yaitu sesuai skor aspek yang diperoleh dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran dan juga data kualitatif yaitu tersedianya kolom komentar.
- d. Lembar penilaian sikap rasa ingin tahu, kreatif, dan tanggung jawab termasuk data kuantitatif yang sesuai skor aspek yang diperoleh dengan menggunakan rubrik. Rubrik adalah perangkat pemberian skor yang secara eksplisit menyatakan kinerja yang diharapkan bagi tugas-tugas yang diberikan terhadap suatu hasil karya siswa. Rubrik termasuk kedalam data kuantitatif karena dilihat dari perolehan skor yang diperoleh siswa.
- e. Lembar penilaian kognitif menggunakan tes. Menurut Nana Sudjana (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm. 49) mengemukakan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Nana Sudjana menambahkan bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab siswa dalam

bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes yang digunakan dalam penelitian ini Pemberian tes berupa tes tertulis berbentuk isian dan uraian. Tes ini termasuk kedalam data kuantitatif karena dilihat dari perolehan skor yang diperoleh siswa.

- f. Angket, menurut Subana (2011, hlm. 135) “Angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau dilegkapi oleh responden. Secara umum angket dapat memuat pertanyaan tentang fakta dan pendapat (opini) atau sikap”. Lembar angket yang digunakan saat penelitian yaitu untuk mengetahui respon siswa dalam pembelajaran yang diberikan pada setiap siklus.
- g. Wawancara, menurut Denzin dalam Goetz dan Lecompte (1984) dalam Rochianti Wiriaatmadja (2012, hlm. 11) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang di pandang perlu. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan kepada guru sebelum penelitian dan sesudah penelitian.
- h. Dokumentasi, menurut Sugiyono dalam Ari (2016:112) mengemukakan bahwa “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung berupa gambar, sehingga lebih meyakinkan dan meperkuat data dalam penelitian.

F. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto (Sugiyono, 2012, hlm.7). Menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 52) data kualitatif adalah berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data kualitatif adalah data yang berupa catatan lapangan yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan peneliti. Analisis kualitatif ditekankan pada pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan analisis data berlangsung selama proses tindakan. Setelah data diperoleh, kemudian data dianalisis sehingga menghasilkan pemahaman tentang tindakan yang telah dilaksanakan. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang terjadi selama tindakan pembelajaran, kemudian dideskripsikan kebermaknaan dari hasil penelitian, yaitu hasil belajar siswa yang mencakup aspek kognitif afektif dan psikomotor terhadap penggunaan model pembelajaran *discovery learning*.

b. Data Kuantitatif

Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 52) data kuantitatif adalah berupa angka – angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase.

Dari data yang diperoleh kemudian dihitung melalui analisis data kuantitatif yang berbentuk angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran yang berbentuk persentase. Analisis data yang peneliti laksanakan adalah pengujian validitas. Adapun bentuk validitas yang digunakan adalah triangulasi yaitu yang dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yakni sudut pandang guru pengamat, siswa dan peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menguraikan data yang diperoleh dari penelitian supaya dapat dipahami oleh semuanya bukan hanya oleh yang meneliti saja, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Pada tahap ini dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah dilakukan pada setiap siklus, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk diperbaiki pada tindakan siklus selanjutnya yang akan dilaksanakan.

Menurut Arikunto dalam Ari (2016: 120) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola,

kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Setelah analisis selesai, maka tahap selanjutnya adalah refleksi, refleksi pada prinsipnya mencakup kegiatan analisis, interpretasi dan evaluasi alat informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi.

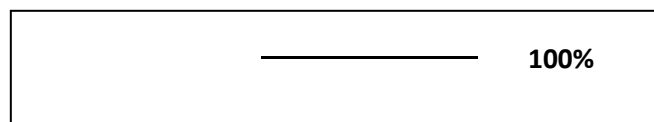
Data yang terkumpul diinterpretasi, sehingga dapat segera diketahui keberhasilan pencapaian tujuan dan tindakan yang telah dilakukan. Interpretasi hasil disusun langkah-langkah berikutnya dalam pelaksanaan tindakan dalam skenario pembelajaran disesuaikan dengan analisis data yang terkumpul untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif (statistik) sederhana.

1. Teknik Analisis Data

a. Analisis Kualitas RPP

Analisis lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini menggunakan skala 1-3. Adapun kriteria penilaian observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut :



Sumber: Kemendikbud (2014: hlm. 133)

Keterangan:

Nilai RPP	= Hasil Observasi
	= Jumlah Skor yang sudah dijumlahkan
	= Jumlah Total tertinggi ()
Standar Nilai	= 100

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.1
Konversi Nilai

Kriteria	Nilai (%)
Amat Baik (AB)	90 < A
Baik (B)	80 < B
Cukup (C)	70 < C
Kurang (K)	

Sumber: Kemendikbud (2014: hlm. 133)

b. Analisis Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran

Data observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan dengan menggunakan kriteria Ya dan Tidak. Adapun kriteria penilaian observasi aktifitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai berikut :

Nilai = _____ %

Sumber: (Buku Implementasi Kurikulum 2013 : Penilaian pengamatan Pembelajaran)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Kriteria	Nilai (%)
Amat Baik (AB)	90 < A
Baik (B)	80 < B
Cukup (C)	70 < C
Kurang (K)	

Sumber: Kemendikbud (2014: hlm. 133)

c. Analisis Kualitas Penilaian Mahasiswa/Peneliti

Analisis lembar observasi penilaian hasil pembelajaran peserta didik ini menggunakan kriteria Ya atau Tidak. Adapun kriteria penilaian observasi penilaian hasil pembelajaran peserta didik adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai kinerja} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal (9)}} \times 100$$

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Hasil Pembelajaran Peserta Didik

Kriteria	Nilai (%)
Amat Baik (AB)	90 < A
Baik (B)	80 < B
Cukup (C)	70 < C
Kurang (K)	

(Sumber: Kemendikbud, 2014, hlm. 133)

d. Analisis Data Sikap Siswa

Analisis data sikap siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan lembar obsevasi dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Kemendikbud (2014: hlm. 129)

Menentukan kategori hasil perhitungan dengan cara membuat rentang skor sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Sikap Siswa

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	89 < AB ≤ 100
Baik	79 < B ≤ 89
Cukup	70 < C ≤ 79
Perlu Bimbingan	D < 70

Sumber : Buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016: hlm. 47)

e. **Hasil Belajar Siswa (Tes)**

Hasil dari tes didapatkan dengan berbagai cara yaitu posttest yang berupa lembar evaluasi dari setiap pembelajaran yang berisi soal isian dan uraian yang harus dikerjakan oleh siswa.

1. Menghitung rata-rata

Rumus untuk menghitung rata – rata:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber : Sudjana (1990: hlm. 109)

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyak siswa yang memiliki skor

2. Ketercapaian Pembelajaran

Untuk menghitung presentase hasil siklus, dilakukan dengan perhitungan presentase dengan menggunakan rumus berikut :

$$KB = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Sumber : Purwoko (2001: hlm. 130)

Keterangan :

Kb = Ketuntasan Belajar

N = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≤ 70

N = Jumlah Siswa

Agar data tingkat ketercapaian pembelajaran yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	$89 < A \leq 100$
Baik	$79 < B \leq 89$
Cukup	$70 < C \leq 79$
Perlu Bimbingan	$D < 70$

Sumber : Buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

3. Analisis Data Keterampilan Siswa

Analisis data Keterampilan siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan lembar analisis siswa dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{—————}}{\text{—————}} \%$$

Sumber: Kemendikbud (2014: hlm. 133)

Menentukan kategori hasil perhitungan dengan cara membuat rentang skor sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Keterampilan Siswa

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	$89 < A \leq 100$
Baik	$79 < B \leq 89$
Cukup	$70 < C \leq 79$
Perlu Bimbingan	$D < 70$

Sumber : Buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016: hlm. 47)

4. Analisis Angket Respon Siswa

Pengolahan data melalui angket dilakukan dengan cara menelaah hasil data dari angket yang sudah didapatkan. Kemudian, hasil penelaahan tersebut yang akan dijadikan salah satu referensi untuk menentukan kesimpulan apakah penelitian ini sudah berhasil, ataukah belum. Persentase hasil angket, didapatkan dengan cara:

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{\text{—————}}{\text{—————}} \%$$

Sumber: Kemendikbud (2014: hlm. 133)

Keterangan:

f = Frekuensi

n = ket jumlah seluruh responden

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut :

Tabel 3.7
Konversi Nilai Angket Siswa

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
80 – 100 %	A	Sangat Baik
60 – 79 %	B	Baik
40 – 59 %	C	Cukup
20 – 39 %	D	Kurang
0 – 19 %	E	Sangat Kurang

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS (2017, hlm. 29)

H. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, salah satu cirinya adalah dengan adanya langkah-langkah yang terukur dan terencana dalam setiap siklus (Nur Hamim dan Husniyatus Salamah, 2009 : 14), sehingga rancangan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus.

Berikut ini adalah tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti :

1. Observasi Awal (Pra Tindakan untuk Mengidentifikasi Masalah)

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan dengan cara observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Perlunya penelitian pendahuluan ini adalah untuk menemukan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas V terutama pada pembelajaran *Discovery Learning*.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan ini, kemudian akan dilakukan perencanaan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran berdasarkan temuan-temuan masalah yang didapat dari hasil observasi awal dan evaluasi pembelajaran *Discovery Learning* Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa masih rendah, terutama dilihat dari pertumbuhan sikap

percaya diri, peduli, tanggung jawab serta nilai rata-rata hasil belajar siswa belum memadai sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu peneliti ingin memperbaikinya dengan mengadakan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran model *Discovery Learning*. Penerapan strategi mengajar ini disertai dengan penggunaan alat peraga/media dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan tiga siklus. Siklus I merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus II. Siklus yang kedua merupakan perbaikan dari kelemahan-kelemahan atau kegagalan pembelajaran pada siklus yang pertama. Siklus III merupakan perbaikan jika masih ada kelemahan-kelemahan atau kegagalan pembelajaran pada siklus yang kedua. Setiap siklus melalui empat tahapan yaitu:

a. Perencanaan (Planning)

Tindakan untuk mengatasi masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu belum tumbuhnya sikap percaya diri, peduli tanggung jawab dan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran/ tema/subtema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar Subtema Perubahan Wujud Benda pada siswa kelas V, sehingga peneliti berkeinginan untuk menemukan solusi atau cara untuk mengatasi masalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang baru yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Adapun berbagai hal yang perlu dipersiapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menetapkan indikator pencapaian.
- 3) Menyusun perangkat pembelajaran (RPP, LKS, Bahan ajar, Media dll)
- 4) Menyusun instrumen penelitian, yang meliputi : lembar analisis RPP, format penilaian pelaksanaan sikap, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, soal-soal test, dan lain-lain yang berhubungan pelaksanaan penelitian.

b. Tindakan (action)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan yang telah dipersiapkan yang memuat langkah-langkah pembelajaran dengan mengacu pada sintaks model pembelajaran *Discovery Learning*. Pada waktu pelaksanaan kegiatan ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru kelas bertindak sebagai pengamat (observer) yang bertugas mengamati aktivitas guru dan siswa.

Tahap ini dilaksanakan dalam 3 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan, yaitu :

Siklus I

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran *Discovery Learning*.
- 2) Melaksanakan prosedur pembelajaran dengan menerapkan *Discovery Learning*.
- 3) Melakukan observasi keefektifan model *Discovery Learning* yang dilakukan peneliti, guru yang menjadi observer dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 4) Memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- 5) Menganalisis data hasil belajar yang diperoleh dari hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.
- 6) Melakukan kegiatan refleksi siklus I untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* untuk pelaksanaan pada siklus II.

Siklus II

- 1) Mencari faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus I.
- 2) Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus II tidak terjadi.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan memberikan pemahaman

mengenai pemecahan permasalahan yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran dan media dibuat semenarik mungkin.

- 4) Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
- 5) Melakukan observasi keefektifan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilakukan peneliti
- 6) Memberikan penghargaan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.
- 7) Menganalisis yang diperoleh dari hasil observasi mengenai proses dan hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.
- 8) Melakukan kegiatan refleksi siklus II untuk memperbaiki dan merancang pembelajaran menggunakan pembelajaran *Discovery Learning* untuk pelaksanaan pada siklus III.

Siklus III

- 1) Mencari faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus II.
- 2) Memperbaiki proses pembelajaran agar kekurangan dan penghambat yang ada pada siklus III tidak terjadi.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan memberikan pemahaman mengenai pemecahan permasalahan yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran dan media dibuat semenarik mungkin.
- 4) Melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
- 5) Melakukan observasi keefektifan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilakukan peneliti
- 6) Memberikan penghargaan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran.

7) Menganalisis yang diperoleh dari hasil observasi mengenai proses dan hasil pembelajaran untuk merencanakan tindakan perbaikan pada tahap selanjutnya.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini, guru mulai menilai RPP yang telah dibuat peneliti menggunakan lembar analisis RPP. Selanjutnya guru mengamati proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, diantaranya:

- 1) Melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran model *Discovery Learning*.
- 2) Mengamati secara langsung aktivitas siswa untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menerapkan strategi model pembelajaran *discovery learning*
- 3) Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan sikap yang dikembangkan dalam pembelaran siswa selama proses pembelajaran dengan menddunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi dan mengolah data hasil observasi dari kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti juga berdiskusi dengan guru tentang hasil pengamatan dan tes uji kompetensi yang dilakukan pada siklus I. Hasil evaluasi dan diskusi ini kemudian dibandingkan dengan indicator kinerja yang telah dilakukan. Jika ternyata hasil evaluasi menunjukkan kecukupan dan sesuai dengan indicator kinerja, maka penelitian tindakan dicukupkan dan selesai, tetapi jika masih ada kekurangan dan belum sesuai dengan indicator keberhasilan, maka akan diperbaiki pada perencanaan berikutnya untuk ditindak lanjuti di siklus II, dan seterusnya.

Berdasarkan hasil temuan selama proses pembelajaran berlangsung, ternyata penelitian tindakan kelas ini dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan indikator keberhasilan di siklus III Dengan demikian PTK ini dilakukan dalam III Siklus.

I. Keberhasilan

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2016:105) menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)-nya dapat dicapai oleh peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar merupakan kecakapan dari suatu usaha atau latihan pengalaman dalam bentuk perubahan tingkah laku yang mengandung pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap (afektif) serta nilai-nilai yang konstruktif (value).

Tolak ukur keberhasilan PTK ini meliputi keberhasilan proses dan hasil. Keberhasilan proses dapat dilihat dari cara guru melaksanakan RPP dalam proses pembelajaran. Keterlaksanaan RPP dikatakan berhasil jika setelah proses analisis data dilakukan, maka hasil yang didapat memiliki kriteria yang baik. Begitupun keberhasilan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan hasil dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dalam Tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar Subtema Perubahan Wujud Benda siswa kelas V SD Negeri Guruminda.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini dibagi kedalam dua indikator, yaitu :

1. Indikator Proses

a. Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Indikator proses dari perencanaan pembelajaran yaitu dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Jika RPP memperoleh angka $90 < A$ maka ditetapkan kedalam kriteria amat baik (AB)
- 2) Jika RPP memperoleh angka $80 < B$, maka ditetapkan kedalam kriteria baik (B)
- 3) Jika RPP memperoleh angka $70 < C$, maka ditetapkan kedalam kriteria cukup (C)
- 4) Jika RPP memperoleh angka ≤ 70 maka ditetapkan kedalam kriteria Kurang (K)

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika minimal 85% setiap komponen dalam RPP terpenuhi dan mencapai kisaran angka antara 80 < B dengan kriteria baik.

b. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator proses dari pelaksanaan pembelajaran yaitu dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Jika aktifitas guru memperoleh angka $90 < A$ maka ditetapkan kedalam kriteria amat baik (AB)
- 2) Jika aktifitas guru memperoleh angka $80 < B$, maka ditetapkan kedalam kriteria baik (B)
- 3) Jika aktifitas guru memperoleh angka $70 < C$, maka ditetapkan kedalam kriteria cukup (C)
- 4) Jika aktifitas guru memperoleh angka ≤ 70 maka ditetapkan kedalam kriteria kurang (K)

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika aktifitas guru mencapai presentase minimal 85% dan mencapai kisaran angka antara 80 < B dengan kriteria baik.

c. Penilaian Mahasiswa/Peneliti

Indikator proses dari hasil pembelajaran peserta didik yaitu dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Jika hasil pembelajaran peserta didik memperoleh angka $90 < A$ maka ditetapkan kedalam kriteria amat baik (AB)
- 2) Jika hasil pembelajaran peserta didik memperoleh angka $80 < B$, maka ditetapkan kedalam kriteria baik (B)
- 3) Jika hasil pembelajaran peserta didik memperoleh angka $70 < C$, maka ditetapkan kedalam kriteria cukup (C)
- 5) Jika hasil pembelajaran peserta didik memperoleh angka ≤ 70 maka ditetapkan kedalam kriteria kurang (K)

Hasil pembelajaran peserta didik pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika mencapai presentase minimal 85% dan mencapai kisaran angka antara 80 < B dengan kriteria baik.

d. Penilaian Angket Respon Siswa

Indikator proses dari respon siswa yaitu dapat dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Jika respon siswa memperoleh angka 80% - 100% dapat ditetapkan kedalam kategori sangat baik.
- 2) Jika respon siswa memperoleh angka 60% - 79% dapat ditetapkan kedalam kategori baik.
- 3) Jika respon siswa memperoleh angka 40% - 59% dapat ditetapkan kedalam kategori cukup.
- 4) Jika respon siswa memperoleh angka 20% - 39% dapat ditetapkan kedalam kategori kurang.
- 5) Jika respon siswa memperoleh angka 0% - 19% dapat ditetapkan kedalam kategori sangat kurang.

Respon siswa dikatakan berhasil jika minimal 85% siswa sudah dapat mencapai kisaran angka antara 80% - 100%. sebagai kategori sangat baik.

2. Indikator Output

Indikator hasil (output) yang ingin dicapai dengan PTK ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* pada tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar subtema Perubahan Wujud Benda. Indikator keberhasilan output ini dapat dikatakan berhasil jika:

- a. Apabila aspek sikap pada penelitian ini yaitu sikap rasa ingin tahu, kreatif, dan tanggung jawab pada pembelajaran subtema Perubahan Wujud Benda mencapai 85% dengan kategori Membudaya maka penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.
- b. Apabila aspek pengetahuan/hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema Perubahan Wujud Benda meningkat apabila siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan 70 untuk skala (0-100) dan jumlahnya mencapai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 85% maka penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.
- c. Apabila aspek keterampilan siswa pada pembelajaran subtema Perubahan Wujud Benda meningkat apabila siswa yang mencapai KKM yang

ditetapkan 70 untuk skala (0-100) dan jumlahnya mencapai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 85% maka penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.